

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Empat puluh tahun telah berlalu sejak HIV muncul pertama kali terdeteksi dan diisolasi, dan dalam satu dekade diperoleh AIDS membunuh jutaan orang diseluruh dunia. Meskipun kemajuan besar dicapai dalam 20 tahun terakhir, skala besar dari pandemi AIDS tetap sebagai pemimpin dunia. Di pertemuan tingkat tinggi PBB tahun 2021 tentang AIDS mengadopsi politik baru, Deklarasi menjanjikan tindakan transformatif yang mendesak untuk mengakhiri AIDS global epidemi di tahun 2030 (United Nations Programme on HIV/aids. UNAIDS, 2021). Memerangi Epidemi HIV/AIDS termasuk salah satu isu kesehatan yang menjadi perhatian dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2020-2024 (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan sumber *United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS)* 2020 diketahui bahwa populasi yang terinfeksi HIV tertinggi di dunia adalah Afrika Timur dan Selatan (20,6 juta), posisi kedua ialah Asia dan Pasifik (5,8 juta), dan diposisi ketiga ialah Afrika Barat dan Tengah (4,7 juta) (United Nations Programme on HIV/aids. UNAIDS, 2021). Berdasarkan laporan *HIV and AIDS Data Hub For Asia Pacific* tahun 2020 diketahui bahwa populasi yang hidup dengan HIV tertinggi di Asia Pasifik ialah China (1.250.000), kemudian Indonesia (540.000), dan Pakistan (200.000).

Berdasarkan Indikator Kesehatan Indonesia *Sustainable Development Goals* (SDG's), HIV/AIDS termasuk dalam tujuan ke-3 untuk memastikan hidup sehat dan mendorong ketentraman untuk semua usia pada tahun 2030 (Asmalia et al., 2020). Berdasarkan data laporan perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) Triwulan 1 tahun 2021 diketahui bahwa 5 Provinsi dengan kumulatif kasus HIV/AIDS tertinggi adalah Jawa Tengah (1.432), Jawa Barat (1.224), Jawa Timur (1.104), DKI Jakarta (1.015), dan Sumatera Utara (695). Persentase ODHA tertinggi ditemukan pada kelompok usia 25-49 tahun (71,3%) dimana pria sebanyak 69% dan wanita sebanyak 31%. Persentasi ODHA terbanyak ditemukan pada kelompok LSL 26,3%; wanita hamil 20,9%; dan pasien TBC 11,5% (Direktur Jenderal P2P, 2021).

Berdasarkan jenis kelamin, wanita memiliki tingkat prevalensi HIV yang lebih rendah yaitu 31% dibandingkan laki-laki, tetapi wanita merupakan kelompok yang rentan terhadap infeksi dan penularan. Hal ini karena wanita, terutama usia subur, dapat hamil, melahirkan dan menyusui. Pada wanita hamil, infeksi HIV dapat mengancam kehidupannya dan bayinya. Lebih dari 90% anak yang terinfeksi HIV terinfeksi melalui proses penularan dari ibu ke anak (*Mother To Child Transmission*) (Kun, 2017).

Sebagai bentuk Pengendalian HIV/AIDS di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 51 Tahun 2013 tentang Pedoman Pencegahan Penularan HIV dari ibu ke anak. Layanan ini diintegrasikan kedalam paket layanan Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana,

Kesehatan Reproduksi atau Kesehatan Remaja. Selain itu, Permenkes Nomor 52 Tahun 2017 menyebutkan bahwa ibu hamil yang menjalani pemeriksaan kehamilan pada pelayanan antenatal terpadu diharuskan untuk melakukan kegiatan skrining HIV/AIDS, Sifilis, dan Hepatitis B.

Provinsi Sumatera Utara menempati urutan kelima dengan jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS tertinggi pada tahun 2021. Berdasarkan data laporan kasus HIV Dinas Kesehatan Sumatera Utara tahun 2021 diketahui tiga Kabupaten dengan proporsi HIV tertinggi yaitu Medan (62,90%), kemudian Deli Serdang (8,97%) dan Tebing Tinggi (3,93%). Data terakhir laporan kasus HIV Dinkes Sumatera Utara per-Januari 2022 tiga Kabupaten dengan proporsi HIV tertinggi yaitu Medan (51,60%), Deli Serdang (14,20%), dan Pematang Siantar (6,55%) (Profil Kesehatan Sumut, 2022). Dapat diketahui bahwa 2 Tahun terakhir Kabupaten Deli Serdang tetap berada diperingkat ke-2 yang mengalami peningkatan proporsi dari 8,97 % menjadi 14,20 %.

Sampai saat ini, fasilitas kesehatan belum memadai untuk mencegah infeksi HIV dari ibu ke anak. Beberapa rumah sakit rujukan untuk ART (terapi antiretroviral) dan VCT (konseling dan suka rela) untuk HIV/AIDS yang telah ditetapkan di Kabupaten Deli Serdang yaitu, RSUD Kabupaten Deli Serdang dan Puskesmas Bandar Baru (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2020). Didalam Laporan Penerapan SPM Bidang Kesehatan Deli Serdang tahun 2021 disebutkan bahwa masih minimnya jumlah Fasyankes yang memiliki layanan ini disebabkan karena belum maksimalnya pembinaan penguatan program ke jejaringan puskesmas dan belum adanya

rancangan Perda terkait penanggulangan HIV di Kabupaten Deli Serdang, sehingga perlunya memastikan Puskesmas lainnya agar dapat menyelenggarakan pelayanan ini.

Puskesmas Deli Tua merupakan lokasi yang ingin diteliti dikarenakan peneliti sudah melakukan analisis situasi selama masa Latihan Kerja Peminatan, sehingga peneliti sudah mendapatkan topik permasalahan yang akan diangkat menjadi penelitian. Didapatkan hasil bahwa Puskesmas Deli Tua adalah salah satu Puskesmas yang tidak memiliki program khusus untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak, namun sebagai komponen dari Program KIA Puskesmas hanya menawarkan layanan tes HIV wanita hamil di wilayah kerja Puskesmas yang mengikuti kursus antenatal. Dalam Laporan Capaian & Target Kinerja Puskesmas Deli Tua tahun 2021 diketahui bahwa pemeriksaan HIV oleh ibu hamil hanya sebanyak 552 orang atau sekitar 26,5% dari jumlah target 2080 ibu hamil yang diharapkan. Berdasarkan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pencegahan & Pengendalian HIV/AIDS dan PIMS di Indonesia 2020 – 2024, telah ditetapkan target cakupan skrining ibu hamil untuk tahun 2021 yaitu sebesar 90%. Maka dapat diketahui bahwa masih rendahnya jumlah kunjungan dalam memanfaatkan layanan pemeriksaan HIV yang menyebabkan tidak tercapainya target sasaran yang telah ditetapkan.

Rendah nya keikutsertaan ibu hamil untuk melakukan tes HIV di pelayanan kesehatan dapat ditinjau dari Teori Anderson yang menyebut penggunaan pelayanan kesehatan dapat dilihat dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi, pendukung, dan kebutuhan (Silalahi et al., 2022). Penelitian yang dilakukan Ertiana (2020) diperoleh hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan antara dukungan petugas dengan perilaku

konseling dan tes HIV ibu hamil. Penelitian Yuni (2020) hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan & dukungan sosial terhadap tes HIV oleh Ibu hamil, diketahui dukungan sosial kepada ibu hamil ialah faktor paling kuat mempengaruhi untuk tes HIV. Penelitian Soli (2021) diperoleh hasil penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, jarak & dukungan keluarga dengan keikutsertaan ibu hamil melakukan skrining HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dimana peneliti melakukan wawancara singkat dengan sepuluh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua, terdapat 6 dari 10 ibu hamil menyatakan belum tes HIV dengan alasan tidak tahu manfaat dan urgensinya tes HIV untuk ibu hamil, tidak tahu adanya penularan infeksi HIV dari ibu ke janin, tidak tahu kapan seharusnya ibu memanfaatkan pelayanan pemeriksaan HIV, belum izin suami, dan tidak tahu Puskesmas Deli Tua memiliki layanan tes HIV untuk wanita hamil. Dari informasi yang telah peneliti peroleh dari Kepala Tata Usaha Puskesmas Deli Tua, tidak ada ibu hamil yang positif HIV sejak tes HIV untuk wanita hamil diperkenalkan, hal ini dikarenakan masih minimnya jumlah yang memanfaatkan layanan tes HIV.

Tes HIV pada ibu hamil adalah cara terbaik untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa ada berbagai hal yang diduga memengaruhi ibu hamil untuk memanfaatkan layanan tes HIV. Jika masih rendahnya jumlah ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan pemeriksaan tes HIV maka dapat mempengaruhi capaian

program Nasional Eliminasi Penularan ketiga penyakit (*“Triple ELimination”*) tersebut dari ibu ke anaknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah peneliti sampaikan, diketahui bahwa aspek yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap, dukungan sosial, persepsi pasien & psikologis. Maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan melihat aspek lainnya yang meliputi pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, sarana & prasarana, media promosi, serta persepsi kerentanan. Selain itu, sejauh ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai layanan pemeriksaan HIV ibu hamil pada Fasyankes Puskesmas Deli Tua, maka dari itu peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut dengan judul penelitian “Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV oleh Ibu Hamil pada Program Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan pada penelitian ini ialah “ Apa saja faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV oleh ibu hamil pada program kesehatan ibu dan anak puskesmas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang ? ”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV oleh ibu hamil pada program Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan khusus untuk :

1. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV oleh ibu hamil pada program Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.
2. Mengetahui hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV oleh ibu hamil pada program Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.
3. Mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV oleh ibu hamil pada program Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.
4. Mengetahui hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV oleh ibu hamil pada program Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.
5. Mengetahui hubungan antara sarana dan prasarana dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV oleh ibu hamil pada program Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.

6. Mengetahui hubungan antara media promosi dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV oleh ibu hamil pada program Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.
7. Mengetahui hubungan antara persepsi kerentanan dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV oleh ibu hamil pada program Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.



1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu informasi untuk masyarakat terkhususnya wanita hamil mengenai layanan pemeriksaan HIV sebagai usaha deteksi dini untuk mencegah tertularnya HIV dari ibu ke anak.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan untuk Puskesmas Deli Tua dalam membuat perencanaan serta intervensi pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pemanfaatan pemeriksaan HIV ibu hamil.
3. Sebagai bahan informasi dan masukan untuk penyusun kebijakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang tentang Penanggulangan HIV.
4. Sebagai bakal informasi serta menambah pemahaman untuk peneliti terkait gambaran faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV oleh ibu hamil.